TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100,–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,–
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp.100, –

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

RAHASIA
KUNCI WASIA

Karya.

CHIN YUNG

Oleh:

TJAN

JILID;

15

U.P. SASTRA KUMALA
JAKARTA

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA
No. Pol 055/BB/LEK/69

RAHASIA KUNCI WASIAT

Karya : CHIN YUNG

OLEH TJAN

JILID : 15

TERINGAT akan siksaannya selama beberapa hari ini untuk menahan rasa lapar dan teriknya sinar sang surya kepingin sekali ia memaki tapi akhirnya ia tertawa tawar.

Sedikit siksaan perut lapar masih belum terhitung apa apa !" katanya.

Dengan cepat sisastrawan berusia pertengahan itu mengangguk,

"Untuk menjadikan seorang manusia yang

kuat pertama tama harus mempunyai tulang yang kuat tahan siksaan dan harus bersa bar Bocah hasil yang kau peroleh betul be tul berada diluar dugaanku semula cepat makanlah ayam ini dulu!" katanya.

Siauw Ling yang hampir hampir saja men jadi lemas saking laparnya segera meneri ma panggangan ayam itu dan menyikatnya sampai habis.

Ketika kepalanya didongakkan kembali untuk kedua kalinya sisastrawan tersebut telah lenyap tak berbekas.

"Heee ..kepergiannya kali ini entah sam pai kapan baru kembali lagi?" pikir bocah itu dihati aku harus mengadakan persiapan guna menghadapi perut yang lapar!'

Ditempat yang naik tak sampai langit tu run tak sampai ditatah ini satu satunya yg mengganggu dirinya hanyalah soal lapar sa ja tetapi kini telah mengetahui ilmu pela jaran lweekang sehingga bisa juga mena han siksaan tersebut hatinya jadi rada ten teram.

Sedikitpun tidak salah, kepergian dari si

astrawan tersebut kali ini ternyata mem utuhkan waktu empat hari lamanya baru uncul kembali sambil membawa pangga gan ayam serta buah buahan yang segar.

Tenaga dalam Siauw Ling memperoleh emajuan Eng sangat pesat, semakin lama bersemedhi siksaan badan yang diteri apun semakin berkurang.

Selang berganti malam, malam kembali siang, hanya didalam sekejap mata tiga lan kembali lewat tanpa terasa.

Didalam tiga bulan ini Siauw Ling telah erasakan pengalaman ngeri yang selama a belum pernah ia rasakan, curahan hu kencang, kilatan guntur yang membe bumi serta tiupan angin yang kencang mbuat ia yang berada diatas ayunan ro merasa dirinya seperti berada disebelah rabu kecil ditengah amukan ombak samu yang terserang taupan naik turun ber ang kekiri kekanan tidak hentinya.

Dalam hati bocah itu hanya merasa takut amana dirinya tertiup jatuh oleh tiupan gin taupan yang amat kencang atau tali

rotan terikat pada kedua belah ujung tebing secara tiba-tiba putus jadi dua.

Tetapi setiap kali ia berada dalam keadaan terkejut dan ketakutan itulah segera menggunakan ilmu semedhinya untuk memaksa dirinya berada dalam keadaan lupa segala galanya.

Didalam anggapan Siauw Ling cara' inilah cara yang paling baik untuk menghindarkan diri dan perasaan takut dan ngeri yang mencekam saat itu setelah melewati halangan itu maka dengan lancarnya ia bakal meneruskan pelajarannya hingga tingkat teratas waktu tiga bulan yang amat singkat itu sudah cukup baginya 'untuk memiliki dasar ilmu tenaga dalam yang dahsyat.

Waktu itu ia baru saja tersadar dari semedhinya, terasa aliran darah dibadannya beredar sangat lancarnya membuat tubuhnya terasa amat segar

Tetapi satu keinginan yang anehpun ikut muncul dibenaknya kepingin sekali meloncat turun kebawah lembah jurang yang ada

dibawahnya perasaan itu begitu mendesak sehingga hampir sukar tertahan.

Buru buru dengan perasaan yang mantap dan sabar ia mencegah perasaan itu akhirnya setelah bersusah payah selama beberapa saat hatinya baru terasa jadi tenang kembali.

Menanti ia tersadar kembali untuk kedua kalinya malampun telah menjelang sang rembulan memancarkan cahayanya jauh di tengah awan awan sedang sisastrawan berusia pertengahan itu entah sejak kapan telah kembali diatas ayunan rotan tersebut.

Waktu itu dengan pandangan yang memancarkan sinar keheranan ia memandang terus kearah Siauw Ling lalu mengangguk tambil memuji,

"Bocah bakatmu benar benar luar biasa sekali hatimu tenang bagaikan permukaan r telaga dan keras laksana baja baru saja olos dari suatu mara bahaya!"

"Mara bahaya apa?"

"Bukankah tadi kau punya perasaan ingin erbang dan meloncat turun dari atas ayunan ini?"

"Aaah! Betul" seru Siauw Ling keras "tetapi aku takut bilamana sampai terjatuh dari atas ayunan itu maka dengan susah payah perisaan tersebut aku usahakan dihati

Ehmmm ...! Dari perasaan jadi tenang itulah kunci rahasia dari pelajaran Sim Hoat ilmu Iweekang aliran kami" sahut si sastrawan itu sambil tersenyum." Bocah! Tanpa kau sadari rahasia tersebut telah berhasil kau dapatkan"

"Soal ini, boanpwee masih rada tidak paham" kata Siauw Ling sambil manggut manggut.

Heeei. .!" sisastrawan berusia pertengahan itu menghela napas dan menengada keatas langit

Kini tak ada waktu lagi untuk membicarakan soal ini dengan dirimu, mari kita pergi!"

' Ehmmm! Masih ada lagi Ling Sian Tji"

Tangannya tiba tiba menyambar kedepan untuk mencengkeram tubuh Siauw Ling kemudian dengan cepat meloncat turun dari atas ayunan itu dan melayang kedepan.

Siauw Ling hanya merasakan angin ber

tiup membukakan badan hatinya terasa bergidik sehingga buru buru memejamkan matanya rapat rapat.

Terasa tubuhnya melayang ditengah udara kemudian dengan menentang angin meluncur kedepan hatinya.

"Menemui Gie hu ku??? "teriak Siauw Ling kegirangan karena saat ini bocah tersebut sudah amat kangen dengan ayah ang katnya itu benar benar merasa kuatir bila mana sastrawan berusia pertengahan itu salah menginjak sehingga jatuh kedalam jurang.

Ketika berbagai pikiran lagi berkelebat dihatinya itulah mendadak tubuhnya telah berhenti bergerak.

Kiranya saat itu mereka berdua sudah berhenti diatas sebuah puncak gunung yang penuh tertutup oleh salju nan putih.

Luas puncak itu tidak lebih hanya dua kaki saja bening dan licin laksana kaca, dibawah pantulan sinar rembulan memancarkan cahaya yang menyilaukan mata.

Kurang lebih tujuh depa disebelah kiri

mereka duduklah bersila seorang perempu an berusia pertengahan dengan rambut yg terurai memanjang dan berwajah amat ca n tik dialah tentunya Ling Sian Tji itu.

Disebelah kanannya duduklah siorang tua berjubah kuning. Lam Ih Kong! muka mere ka kelihatan begitu serius dan angkernya

Perlahan lahan sisastrawan berusia per tengahan itu meletakkan Siauw Ling ke atas tanah kemudian iapun duduk bersila dan memejamkan matanya.

Terhadap diri Siauw Ling ia tidak meng gubrisnya kembali

Siauw Ling yang telah diturunkan keatas salju segera merasakan tempat itu amat licin dan sukar sekali untuk bergerak.

Belum sempat ia buka bicara terlihatlah Lam Ih Kong telah membuka matanya dan memandang sekejap kearah bocah itu

"Cung heng, siauw te telah menyusahkan diri katanya sambil tersenyum.

Untung saja tidak sampai kehilang nyawa saat ini putramu telah memperoleh Sim Hoat

dari pelajaran ilmu lweekang aliranku, bi lamana malam ini siauw te tidak mati, ma ka tiga tahun kemudian siauw te pasti se gera akan menurunkan seluruh kepandaiaku".

Heee..,heee. bilamana malam ini kisa masih juga tidak berhasil menentukan me nang kalah aku rasa dilain waktu tak ada kesempatan lagi untuk bertanding' seru Liuw Sian Tji tiba tiba dengan suaranya yang dingin.

"Haaa...heee...siauw te pun mempunyai perasaan demikian, sahut sisastrawan ber usia pertengahan itu sambil tertawa nyaring

"Tenaga dalam serta ilmu pedang dari Cung heng jauh melebihi Siauw te satu ting kat, aku merasa tak ada kekuatan untuk bi sa menangkan diri. sambung Lam Ih Kong.

"Heee..heee. kalau begitu kau bisa me nangkan diriku bukan!' teriak Liuw Sian Tji sambil tertawa dingin.

Tangan kanannya pun diayunkan melan carkan serangan jarir, serentetan desiran

serangan dengan cepat menyambar kearah dada Lam Ih Kong

Tetapi telapak kiri dari Lam Ih Kong dengan cepat dikebaskan kesamping menyambut datangnya serangan jari tersebut.

"Braaak . . ." dengan menimbulkan suara getaran amat keras, tubuh mereka berdua sama sama bergoyang dan tak kuasa lagi pada mundur setengah depa kearah belakang

'Hmmm! Selama lima tahun ini kekuatan tenaga pukulanmu jauh lebih hebat beberapa kali lipat" jengek Liauw Sian Tji dengan dingin.

Tetapi sepasang telapaknya kembali melancarkan lima buah serangan totokan yg amat dahsyat.

"Mana, mana . . . kekuatan serangan jari dari Liauw Sien Tji tidak berada dibawah kekuatan Siauwte" seru Lam Ih Kong pula dengan suaranya yang tawar.

Sambil berbicara sepasang telapaknya berturut turut menari ditengah udara melancarkan pukulan pukulan yang amat dahsyat laksana ambruknya gunung thay san untuk memunahkan kelima buah serangan jari tersebut

Sebetulnya Siauw Ling sedang berjalan menuju kearah Gie hunya, tetapi berhubung permukaan salju disana amat licin sehingga sulit untuk dilalui maka itu walaupun jaraknya hanya beberapa depa saja tetapi sulit untuk dilalui.

Selagi ia berjalan sampai ditengah jalan Liauw Sian Tji telah bergebrak dengan Lam Ih Kong, dimana serangan jari saling berbenturan dengan angin pukulan memaksa Siauw Ling tidak kuasa untuk melanjutkan kembali langkahnya.

Terpaksa ia duduk bersila disana menonton jalannya pertempuran tersebut

Sejak semula Lam Ih Kong telah memperhatikan dirinya, dengan sekuat tenaga si orang tua itu segera memukul kesamping setiap serangan jari dari Siauw Sian Tji yang mengarahnya.

Semakin bergebrak semakin seru, serangan jari dari perempuan itu tiada putusnya

menerjang kearah siorang tua sersebut

Sebaliknya Lam Ih Kong dengan posis bertahan sepasang telapak tangannya mendorong kekiri menghantam kekanan memunahkan datangnya setiap serangan.

Sebenarnya Siauw Ling bermaksud hendak mamanggil Gie hunya, melihat serangan berdua semakin lama semangkin lancar sehingga pertempuranpun semangkin seru karena takut mengganggu perhatian dari ayah angkatnya ia lantas batalkan maksudnya itu.

Ketika menoleh lagi kearah sisastrawan berusia pertengahan itu, tampaklah dengan tenangnya, ia duduk bersila diatas tanah dan terhadap perempuan yang sedang berlangsung sama sekali tidak ambil perduli

Mendadak segulung angin pukulan yang amat keras menyambar batang menghantam tubuh Siauw Ling yang sedang duduk di pinggir kalangan itu, maka tak kuasa lagi tubuhnya menggelincir dan terjungkal ke bawah puncak tersebut

Lam Ih Kong yang melihat Siauw Ling terpukul luka hatinya jadi teramat gusar. sehingga ia segera melancarkan dua buah serangan pukulan yang amat gencar menghajar tubuh Liuw Sian Tji.

Walaupun ia mempunyai kekuatan untuk balas melancarkan serangan tetapi tak memiliki kekuatan untuk memecahkan perhatian memotong diri Siauw Ling.

Terlihatlah sepasang tangan Siauw Ling menyambar secara serabutan untuk mencekal apa saja yang tumbuh disana tetapi sayang tak sedikit bedapun yang bisa digunakan olehnya.

Mendadak sisastrawan berusia pertengahan itu melancarkan satu cengkeraman kedepan Siauw Ling hanya merasakan segulung tenaga hisapan yang luar biasa besarnya menarik dirinya mentah mentah kearah belakang

"Oooow .. Loocianpwee terima kasih atas pertolonganmu ini" seru Siauw Ling dengan suara rendah ujung bajunya tiada hentinya mengusap kering keringat yang mengucur keluar.

Tetapi Si sastrawan berusia pertengah an itu tetap tidak berbicara matapun sam sekali tak berkedip agaknya pada waktu in sama sekali tak ada waktu baginya untuk bercakap cakap.

Perlahan lahan Siauw Ling menoleh ke arahnya dibawah sorotan sinar rembulan terlihatlah dari atas ubun ubunnya secara samar samar terlintas selapis kabut putih yang membabung tinggi keangkasa wajah nya amat keren dan serius.

Melihat akan sikapnya itu bocah tersebut segera mengetahui kalau sastrawan tersebut sedang mengatur pernapasannya mencapai pada taraf yang genting karena itu mu lutnyapun terpaksa membungkam kembali

Siauw Ling merasa dirinya saat ini harus tenang dan tidak mungkin bisa bergerak ke sana kemari untuk mengganggy perhatian ayah angkatnya untuk melihat pertandingan itu hatinya merasa kuatir makanya satu satunya cara adalah menutup matanya rapat rapat.

Berpikir akan cara tersebut Siauw Ling

antas bersila dan mula mengatu. perna pasannya hingga mencapai pada keadaan lu pa segala-ga anya.

Tetapi keadaannya kali ini jauh berbe a dengan keadaan biasanya ia merasa su it untuk pasatkan perhatiannya untuk me gatur pernapasan setiap kali matanya di pejamkan setiap kali rasa kepingin membu ka mata mendesak terus hatinya

Waktu itu pertempuran antara Lim Ih Kong dengan Liuw ian Tji tidak seseru pertempuran tadi setelah saling berpanda ngan beberapa saat lamanya mereka baru saling melancarkan satu serangan.

Tenaga serangan jari serta Telapakpun idak santer tadi kini semua serangan me ambar tanpa menimbulkan sedikit suara.

Bocah itu mana mengetahui kalau pertem uran semacam ini justru merupakan sera gan yang terseru setiap serangan jari mau un telapak semuanya sudah menggunakan eluruh tenaga bahkan masing masing pi ak harus menggunakan tenaga dalamnya

sendiri sendiri untuk menekan dan mene rima setiap serangan musuh.

Bilamana sescorang yang tidak memiliki tenaga dalam yang sempurna kontan pasti akan terluka parah bahkan mungkin jug binasa.

Menanti tiga belas jurus telah berlal mendadak mereka berhenti menyerang dan saling mengatur pernapasannya sendiri se diri.

Entah sudah lewat beberapa saat lamanya walaupun rembulan telah condong kesebe lah Barat mereka berdua belum juga mula lagi melancarkan seranganuya.

"Tjung Sam Pek!" tiba tiba terdenga Liauw Sian Tji hendak menimbang nimbang ilmu pedang cayhe?" kata Tjung San Pek sambil tersenyum.

"Sedikitpun tidak salah, cepat cabut k luar pedangmu!"

Tjung San Pek pun segera merogoh keda lam pedang pendek sepanjang lima ena Tjoen. Setelah mencabutnya dari dala

tirung lantas berpikir:

"Pedang pusaka sebegitu kecilnya apakah mungkin bisa melukai orang lain ..

Selagi ia merasa keheran heranan itulah mendadak tampaklah Tjung San Pek meng getarkan pedang pendeknya lalu menyambit nya kedepan.

Pisau tersebut dengan cepat berputar se tengah lingkaran ditengah udara kemudian dengan dahsyatnya menyambar kearah Liuw Sian Tji.

"Wwoou, kiranya ia menggunakan pedang pendek tersebut sebagai senjata rahasia!" pikir Siauw Ling kembali

Liauw Sian Tji yang melihat datangnya serangan pedang itu dengan cepat meng ayunkan jari tangannya menotok kearah pedang pendek tersebut

Begitu terkena totokan pedang pendek tersebut segera menggentar dan berputar beberapa kali diatas udara kemudian sekali agi menerjang kearah Liuw Sian Tji

Terlihatlah jari tangan Liuw Sian Tji m
notok dengan tiada hentinya kesana kem a
tetapi pedang pendek itu bagaikan memilik
sayap saja selalu tiadak mau mundur k
belakang.

Kiranya jang San Pek telah menggun
kan tenaga hisapan ditelapaknya untuk m
nguasai pedang pendek tersebut sehingga
bisa berputar putar dan menari nari sesuai
dengan kehendaknya.

Kurang leb h setengah jam kemudian men
dadak Tjung San Pek mengulapkan tangan
kanannya kearah sebelah barat.

Serentetan cahaya putih laksana sambaran
kilat menyambar kearah mana disusul de
ngan suara bentrokan yang amat keras ber
gema memenuhi angkasa

Sebuah batu yang amat besar seketika itu
juga terhajar patah minjadi dua bagian.

"Tjung heng ilmu pedang Ih Kiam Hoat
mu benar benar memperoleh kemajuan yang
amat pesat" kata Lam Ih Kong keras.

"Lam heng kau terlalu memuji diri siauw
te sahut Tjung San Pek sambil ulapkan ta
ngannya menarik kembali pedang pendeknya

"Hm, sekalipun ilmu pedang Ih Kiam hoat
nya menjagoi Bu lim pun tak bisa melukai
aku Ling Sian Tji" seru perempuan tak
terima.

"Hee hee , urusan ini ada apanya yang
patut diherankan, asalkan tidak bisa melu
kai kau Liauw Sian Tji siauw te percaya
untuk melukai aku orang pun tidaklah mu
dah" sambung Lam Ih Kong pula dengan
cepat.

Mendadak Tjun Sam pek menghela napas
panjang.

Hei..! Perkataan dari kalian berdua
sedikitpun tidak salah.

Sekalipun siauwte berlatih selama lima
tahun lagipun sukar untuk menangkan ka
lian berdua'

Liuw Sian Tji serta Lam Ih Kong masing
masing pada termenung tidak berbicara pa
dahal hati mereka berdua benar benar me
reka berdua benar benar merasa kecewa
sekali.

Mereka bertiga telah bertanding selama
puluhan tahun lamanya, diwaran sekalipun

tidak berhasil membedakan siapa yang menang, siapa yang kalah tetapi didalam hati mereka berdua pada mengerti kalau Tjung San Pek sebetulnya jauh lebih hebat dari mereka berdua

Lama sekali, baru terdengar Lam Ih Kong berkata kembali:

"Tjung heng tidak usah merendah lagi sekalipun kau tak mudah untuk mengalahkan cayhe tetapi siauwte mengakui kalau didalam hal tenaga dalam masih bukan tandingan dari diri Tjung heng, bilamana Thian mengijinkan kita bertiga untuk hidup sepuluh tahun lagi, aku rasa didalam seribu jsrus ada kengkinan Tjung heng bakal berhasil mengalahkan siauwte!"

"Mana, mana . . . . Lam heng terlalu memuji siaute."

"Hmm! Lam Ih Kong, jadi kau sudah mengalah" dengus Liauw Sian Tji dengan dingin

"Perkataan dari siauwte adalah kata kata yang sungguh sungguh dan di ucapkan sejujurnya."

"Tahukah kalian semua kalau kita sudah

sukar untuk hidup lebih dari lima tahun lagi" seru Liuw Sian Tji kembali sinar mata nya dengan perlahan menyapu sekejap kearah Tjung San Pek kemudian sambung nya lagi.

"Bilamana kita mati, sudah tentu Tjung San Pek bakal memperoleh kemenangan tanpa susah susah lagi"

Walaupun Liuw Sian Tji adalah golongan perempuan tetapi rasa ingin menang masih amat besar dan melampaui orang orang laki itu malu terdengar ia mendengus dengan dinginnya

"Walaupun ilmu khie kang dari Ih Kiam Hoatnya jauh melebihi kita tetapi di dalam ilmu telapak serta ilmu jari ia masih kalah satu tingkat dari kita orang"

"Haaa haa haa perkataan dari Liauw Sian Tji seekit pun tidak salah" sahut Tjung San Bek sembari tertawa "Kita bertiga sudah ada puluhan kali mengadakan pertandingan tetapi selalu diakhiri dengan hasil seimbang. Heei! Kalian berdua pada merasa sukar untuk bertemu kembali pada pertandingan lima tahun yang akan datang siautppun mempunyai perasaan yang sama"

Berbicara sampai disini ia berhenti sebentar, kemudina setelah hembuskan napas

panjang sambungnya lagi

"Pada beberapa bulan akhir akhir ini siauwte merasa didalam tubuhku terjadi suatu perubahan yang sangat aneh, teru hingga kehabisan tenaga sampai kelelahan mungkin kita bertiga tidak bakal bisa hi dup tiga bulan lagi.

"Tentang soal ini siauwtepun mempunyai perasaan yang sama" ujar Lam Ih Kong membenarkan.

Dan dengan pandangan sayu Liuw Sian Tji memandang sekejap kearah Tjung San Pek serta Lam Ih Kong, akhirnya iapun meng hela napas panjang.

"Heee.. kalau begitu kalian berdua sudah tak ingin memperebutkan nama kosong la gi?!" katanya

"Haaa.. haaa. ilmu jari serta ilmu meri ngankan tubuh dari Liuw Sian Tji tanpa bandingan dikolong langit, sekalipun siauw te belajar tiga puluh tahun lagi juga sukar untuk mengimbangi kepandaianmu itu, te riaknya Tjung San Pek sembari tertawa ter bahak bahak.

"Beberapa macam ilmu menyambit sen jata rahasia dari Liuw Sian Tji seperti 'Sam Yen Lian Tie. Man Thian Hoa Yu serta Ngo Hong Tiauw Yang, sudah cukup mem buat siaute merasa amat kagum sambung Lam Ih Kong pula.

Liuw Sian Tji yang mendengar perkataan tersebut segera menghela napas panjang, mendadak ia bangun berdiri, putar badan dan hanya didalam sekejap saja telah lenyap dari atas puncak bersalju itu.

"Lam heng!" ujar Tjung San Pek setelah melihat bayangan perempuan itu lenyap da ri pandangan. "Sesaat itu menjelang kema tian masing ternyata telah berhasil melepas kan rasa ingin menang dihati kita maka ter hadap kita bertiga boleh dikata merupakan suatu keuntungan atau paling sedikit juga bisa memberi kesempatan buat kita untuk hidup dua tahun lagi.

Lam Ih Kong menghela napas panjang, perlahan lahan ia menoleh kearah Siauw Ling lalu katanya:

"Tjung heng, harap kau suka menjaga baik baik anak angkat dari siauw te ini, si' uwte disini mengucapkan terima kasih dulu

Selesai berkata iapun bangun berdiri dan dengan langkah perlahan turun dari puncak tersebut.

"Lam heng, kau tidak usah kuatir" sahut Tjung San Pek sambil tersenyum pahit 'Siauwte pun tidak ingin membawa mati seluruh kepandaian silat yang aku miliki dengan susah payah selama ini.

"Gie hu' tiba tiba Siauw Ling berteriak kesan sambil bangun berdiri.

Kemudian dengan cepat ia mengejar dari belakang

Tetapi karena puncak gunung itu dilapisi dengan salju yang amat tebal dan licin. maka baru saja Siauw Ling berlari dua langkah tubuhnya sudah terjatuh keatas tanah, karena tenaga larinya tadi maka tubuhnya yg terjatuh meneruskan daya luncurnya kebawah puncak.

Tangan kanan Lam Ih Kong buru buru diulapkan kedepan, segulung tenaga yg amat

unak tetapi kuat segera mendorong kearah tubuh Siauw Ling yang sedang meluncur kebawah puncak itu.

Begitu tubuhnya terkena dorongan tersebut kontan segera terpental mundur ke belakang.

Bersamaan itu pula terdengar suara dari Lam Ih Kong berkumandang masuk kedalam telinganya.

"Bocah berlatih ilmu silat paling pantang adalah pecahnya perhatian karena urusan ini mempengaruhi jadi tidaknya dirimu maka aku tidak ingin kau mengingat ingat terus diriku baiklah mengikuti empek Tjung untuk belajar ilmu silat kau bocah yang kisa memperoleh perhatiannya untuk mewarisi Sim Hoat dari ilmu lweekangnya sudah merupakan satu keuntungan buat dirimu"

Nada suara itu penuh disertai rasa kasih sayang yang luar biasa.

Siauw Ling hanya merasakan darah panas bergolak dengan amat kerasnya didalam dada sehingga tak kuasa lagi titik titik air mata berlinang membasahi wajahnya Menanti dia mendongakkan kepalanya

nya kembali bayangan dari Lam Ih Kong telah lenyap tak berbekas.

"Bocah kau tenangkanlah hatimu" tiba tiba terdengar Tjung San Pek memberi peringatan sembari menekan tangan kanannya keatas jalan darah "Ming Buru Hiat pada punggung Siauw Ling.

Bocah itu hanya merasakan segulung tenaga yang amat mengalir keluar dari telapak tangan Tjung San Pek dan menyerang kedalam jantung terus mengalir keseluruh anggota badan urat nadi serta jalan darah nya mata. Buru buru iapun mengerahkan tenaganya untuk mendampingi aliran tersebut.

"Bocah! Terdengar Tjung San Pek berkata lagi, Gie hu mu Lam Ih Kong selama ini bersifat dingin sombong dan tidak suka bergaul, tempo hari dialah yang mengusulkan untuk pergi kemari bertanding ilmu silat. Penghidupan selama puluhan tahun diatas gunung ini ternyata telah membuat sifatnya sama sekali berubah tempo hati ia suka membunuh setiap orang yang menganggu dirinya atau sedikit dikitnya membuat orang itu jadi cacad sehingga orang

yang mendengar namanya pasti menaruh rasa jeri tiga bagian terhadap dirinya. Heei! tidak disangka pada masa tuanya ia sudah berubah sifat dan dapat menunjukkan kasih sayangnya terhadap dirimu.

Bocah' maka janganlah kau sia siakan pengharapannya itu bukan saja ia berharap agar aku suka mewariskan seluruh kepandaiku kepadamu bahkan diapun berharap agar kau bisa mewarisi kepandaian silat dari kami bertiga, .

Kembali ia menghela napas panjang beberapa saat kemudian tambahnya lagi.

"Walaupun cara berpikir dalam hatinya amat susah tetapi bilamana dibicarakan urusan ini sangatlah mudah sekali. Dengan menggunakan sisa hidup kami bertiga dan dengan sepenuh tenaga pasti membuat kau orang menjadi seorang yang paling lihay tetapi seberapa banyak yang bisa kau pelajari hal ini tergantung pada bakat serta daya tangkapmu sendiri "

Siauw Ling hanya merasakan suatu tenaga tak wujud yang amat panas dan terus mengalir masuk kedalam tubuh.

Waktu ini ia kepingin sekali mengucapkan sepatah dua patah kata tetapi ternyata sulit baginya untuk memecahkan perhatian

Sejurus kemudian terdengar Tjung San Pek melanjutkan kembali kata katanya

"Sebenarnya aku ingin mengadakan pembicaraan dengan Gie hu mu, ingin aku menurunkan seluruh kepandaianku kepadamu boleh boleh saja, tetapi asalkan salah satu jalan darahmu kutotok mati sehingga selama hidup kau sulit untuk menembusi jalan darah Jien serta Ci dua uiat, hal ini berguna agar kesempurnaanmu ada batasnya dan bisa mengurangi rasa sombong setelah menamatkan pelajaran, aku semula mengira dengan sifat dari Giehu mu ia tentu tidak menolong.

"Karena itu tadi aku sudah mengadakan perundingan dengan gie humu melalui ilmu menyampaikan suara, tetapi ternyata kali ini ia menolak usulku ini, Ia berkata kali ini ia berkata bahwa sipatmu sangat baik dan menurut perhitungannya tidak bakal bisa mencelakai Bu lim dia berkata bahwa orang yang ia banuh tempo dulu terlalu banyak, meskipun yang dibunuh itu ada

lah orang orarg jahat tetapi sipatnya terlalu berangasan, oleh sebab itu maksud gie humu sekarang ingin meminjamkan kekuatan serta kepandaianmu dikemudian hari untuk banyak berbuat pekerjaan baik sehingga dosa dosa dari Gie hu mu selama inipun bisa tertebus, Bocah! Melihat maksud yang begitu baik dari Gie humu ini akhirnya aku pun tidak ngotot lagi.

Walaupun Siauw Ling kepingin sekali memberi jawaban tetapi tenaga yang menyerang masuk kedalam tubuhnya laksana menerjang berlaksa ekor kuda membuat ia tak kuat untuk menguasainya walaupun dengan menggunakan seluruh tenagapun sukar untuk menguasainya apalagi hendak berbicara

"Selama beberapa hari ini, hasil yang kau capai benar benar berada diluar dugaanku semula, sambung Tjung San Pek kembali.

Karena itu telah memancing rasa ingin tahu dari diriku, aku ingin tahu dari diriku, aku irgin tahu bilamana dikolong langit dapat muncul seseorang yang memiliki silat gabungan dari Gie humu, Liuw Sian Tji

serta kepandaianku apakah masih ada oran yang bisa menandinginya!"

Selama ini ia berbicara terus seorang di si. karena Siauw Ling yang hanya bisa men dengar sukar baginya untuk menjawab.

Lewat sejurus kemudian akhirnya Siauw Ling berhasil pula untuk menguasai tena ga panas yang menyerang keseluruh tubu nya itu.

Se konyong konyong Tjun San Pek meng hela napas panjang,

"Aku masih mempunyai suatu harapan pribadi yang mengharapkan setelah kepan daian silatku berhasil kupelajari dapat me wakili aku untuk mencari dua orang kata nya perlahan. "Kedua orang itu yang satu adalah engkohku sedang yang lain adalah kawan perempuanku..."

Kini Siauw Ling bisa mengambil waktu untuk berbicara katanya:

"Bilamana nanti boanpwe berhasil k luar dari lembah ini tentu akan melaksan kan harapan Tjianpwee yang dimaksudkan

Ia rada merandek, kemudian tanyanya

"Hanya entah saat ini mereka ada di mana ?"

"Heeei . urusan ini bila dibicarakan memang kelihatannya sangat mudah tetapi bila dilaksanakan sebetulnya sasah, karena ada kemungkinan mereka telah mati ada kemungkinan juga kini sudah terkurung di dalam istana terlarang

Siauw Ling yang mendengar disebutnya Istana terlarang hatinya jadi tergetar amat keras, hampir hampir tenaga dalamnya ter cabang kearah tiga bagian.

Tjung San Pek yang memiliki tenaga da lam sangat sempurna segera dapat merasa keadaan tersebut, maka buru buru ia mena rik napas panjang panjang dan segulung aliran panas yang leb h besar menerjang masuk kedalam tubuh Siauw Ling membantu dirinya untuk memusatkan kembali tenaga yang hampir hampir bercabang itu.

"Bocah " katanya perlahan. "Pembicaraan kita selama berlatih merupakan pantangan yang terbesar dari belajar ilmu Iweekang. cepatlah buang pikiran yang tak berguna dan

kosong hati, aku hendak membantu dirimu untuk menyerang beberapa bagian urat nadi yang masih sulit untuk ditembus oleh hawa murni"

Siauw Ling hanya merasakan segulung hawa yang amat panas mengalir keluar dari telapak tangannya kemudian menerjang masuk kedalam tubuhnya dengan amat dahsyat

Dalam hati ia lantas sadar kalau sedikit kurang berhati hati saja schingga dapat membuat hawanya bercabang dan dapat melukai urat lain sekalipun tidak sampai mati tentu akan terluka parah dan harus duduk bersemedi selama beberapa bulan baru bisa sembuh.

Karena itu ia tak berani berlaku gegabah lagi, pikirannya dengan cepat dikosongkan dan mulai pusatkan seluruh perhatiannya untuk mengatur pernapasan serta menggabungkan hawa panas yang dikirim masuk dari luar tubuh itu.

Perlahan lahan . akhirnya bocah itu telah berada dalam keadaan yang lupa segalagalanya.

Menanti ia tersadar kembali sang surya

pun telah memancarkan cahayanya ditengah tengah kepala kiranya siang hari telah menjelang tiba

Puncak gunung ini tingginya melebihi puncak puncak yang lain walaupun setiap tahun berada dibawah sorotan sang surya tetapi tebalnya salju ada beberapa depa yang telah membeku selama ratusan bahkan ribuan tahun lamanya.

Sewaktu musim kemaraudibawah sorotan sang matahari yang amat panas saljuku pada melumer tetapi bilamana sinarnya mulai lemah lumeran air itupun membeku kembali.

Ketika itu sang surya memancarkan sinarnya keatas permukaan salju sehingga memantulkan cahaya keemas emasan yang menyilaukan mata hal, ini membuat pemandangan disana jadi amat indah.

Siauw Ling yang melihat akan hal tersebut saking girangnya segera berteriak keras:

Loocianpwee pemandangan diatas puncak bersalju ini benar benar sangat indah sekali !"

Tetapi . . suasana tetap sunyi seny tak kedengaran suara jawaban d ri scora pun, sehingga membuat bocah itu buru bu menoleh kebelakang dan terlihatlah bayan an dari Tjung San Pek telah lenyap tak be bekas

"Aaakh . . . betul" pikir Siauw Ling de ngan cepat . , tempo hari ia tinggalka aku seorang diri diatas ayunan rotanny dengan maksud agar aku bisa berlatih de ngan seluruh perhatian, dan kini lapu tinggalkan aku seorang diri diatas puncak ini, sudah tentu tindakannya ini mengan dung maksud tentu"

Kian mendekati siang hari sorotan sang suryapun terasa semakin keras. Siauw Ling yang berada dibawah sorotan sinar mat hari itu segera merasakan badannya amat sakit sekali.

Saking hebatnya sorotan sang surya pada waktu itu sampai salju yang menutupi pun cak itupun menguap dan menimbulkan asap putih yang amat tebal serta rasa dingin yg semakin menebal pula

Dibawah sorotan sinar matahari yg amat panas serta dibawah lingkungan menguap-

nya salju yang dingin, perasaan ini benar benar sulit untuk dipertahankan

Untuk melawan rasa dingin serta rasa pa nas yang mendesak kebadannya itu mau tak mau Siauw Ling harus mengerahkan tenaga lweekangnya untuk melawan.

Walaupun ia sudah memperoleh pelajaran Sim Poat dari ilmu lweekang aliran Tjung San Pek tetapi yang didapatpun tidak le bih hanyalah dasar dasarnya saja sehingga sampai saat ini ia masih belum mengeta hui bagaimanakah caranya untuk mengerah kan tenaga guna melawan serangan dari luar !

Tetapi d tengah desakan hawa panas ser ta dingin yang bercampur aduk, guna me ngurangi rasa siksaan dibadan sudah tentu dengan sendiri cara bagaimanakah untuk mengatasi dan menahan serangan dari luar.

Malam akhirnya menjelang datang juga angin gunung bertiup laksana tlupan taupan sehingga diatas puncak bersalju yang gun dul tak ada tempat berlindung ini Siauw Ling hanya merasakan badannya tersiksa sangat hebat dibawah tiupan angin yang sa ngat dingin hatinya benar benar merasa

amat terperanjat

Angin bertiup begitu dahsyat dipuncak inipun gundul kelimis tak ada sesuatu apa pun, bukankah aku bisa tertiup jatuh ke bawah puncak?" pikirnya dihati

Suatu keinginan untuk hidup dengan cepat muncul dihatinya, tanpa berpikir panjang lagi ia segera memahami permukaan salju yang keras itu sehingga terbentuklah sebuah liang kecil.

Akhir ia berjongkok didalam liang kecil itu untuk melewati malam yang panjang

Waktu berlalu laksana sambaran petir hanya didalam sekejap saja Siauw Ling telah hidup selama seratus hari lamanya diatas puncak salju yang gundul, selama seratus hari ini baik pagi hari maupun malam hari ia harus merasakan sengatan panas matahari basah kuyup kalau hujan tiupan angin taupan serta dinginnya salju.

Setiap beberapa hari sekali Tjiang San Pek selalu mendatangi puncak tersebut untuk memberi beberapa petunjuk Sim hoat dari ilmu Iweekang serta mengirim sedikit

rangsum buatnya, tetapi selama ini ia belum pernah membicarakan soal turun dari puncak

Siauw Ling yang keras kepala sudah tentu tidak suka bicara sendiri, ia pun dengan sabarnya berdiam terus disana.

Ditengah penghidupan yang sukar dan berbahaya diatas puncak bersalju ini memaksa Siauw Ling untuk berusaha guna melawan panasnya sengatan matahari disiang hari serta dinginnya tiupan angin bersalju dimalam hari.

Tetapi karena siksaan itu pula tenaga dalamnya telah memperoleh kemajuan yang amat pesat

Malam itu, udara bersih seperti baru saja dicuci, rembulan memancarkan sinarnya ditengah tiupan angin gunung yang sepoi sepoi terlihatlah Siauw Ling mengitari satu lingkaran diatas puncak tersebut.

Melihat keindahan alam disekeliling puncak tersebut membuat bocah ini merasa semangatnya berkobar kobar, tak kuasa lagi iapun bersuit panjang dengan nyaringnya.

Ditengah suara suitan yang amat nyaring itulah mendadak berkumandang datang suara helaan napas perlahan.

"Heee seorang bocah yang benar benar berhati keras!"

Mendengar suara tersebut Siauw Ling segera menoleh kebelakang, tampaklah kurang lebih enam tujuh depa dari dirinya berdirilah seorang perempuan berusia pertengahan yang memakai baju baru langit

Pada seratus hari yang lalu dengan mata kepala sendiri ia melihat pertempuran yang terjadi diantara ketiga orang itu sehingga terhadap perempuan ini ia sudah menaruh bayangan yang membekas didalam hatinya.

Sekali pandang saja ia sudah mengenali kembali dia bukan lain adalah Liuw Sian Tjie maka buru buru Siauw Ling merangkap tangannya menjuru.

"Boanpwee Siauw Ling menghunjuk hormat buat Liauw Loocianpwee serunya.

Bocah kau sudah berapa lama tinggal di atas puncak bersalju ini?? tanya Liuw Sian Tji tiba tiba sambil tersenyum.

'Hingga tengah malam ini tepat seratus hari lamanya.'

'Hmm! sinoay miskin itu betul betul sudah terkena racun dari Khong Hu Tjie' dengus Liauw Sian Tji dengan dinginnya, 'Apa itu gunanya menyiksa badan demi kesuksesan dan meninggalkan kan seorang diri diatas puncak bersalju untuk menderita aku tidak percaya kalau hanya dengan menahan siksaan tersengatnya panas matahari serta dinginnya salju baru bisa memperoleh kepandaian silat yang lihay" ayoh jalan! ikuti aku turun puncak aku mau suruh dia lihat bukan hanya dengan jalan menyiksa diri baru berhasil memperoleh ilmu silat yang benar benar lihay'

Mendengar perkataan tersebut Siauw Ling segera merasa hatinya serba salah pikirnya:

Gie hu ku berpesan agar aku suka belajar ilmu dari Tjung Loo ianpwe walaupun aku tidak mengangkat dia sebagai guru tetapi nyatanya aku mempunyai ikatan guru dan murid dengan mana Aku boleh meninggalkan tempat ini tanpa pamit

Selagi ia merasa kebingungan dan serba susah itulah mendadak didalam telinganya

terdengar suara seseorang yang sangat le
but dan halus sekali,

"Bocah! ujarnya. Dari pada memohon orang lebih baik menanti orang siksaanm selama seratus hari ini boleh dikata tidak sia sia belaka cepat ikutilah dirinya!"

Suara tersebut sudah sangat dikenal oleh bocah tersebut dan karena dia bukan lain adalah Tjung San Pek.

"Terima kasih atas maksud baik loocian pwee!" buru buru Siauw Ling merangkap tangannya memberi hormat

Hmm! aku ingin menyuruh sisiucay miskin itu mengetahui kalau tidak belajar tenaga khie kang aliran Buddha pun bisa pula mencapai pada taraf kesempurnaan" teriak Liuw Sian Tji,

Semakin berbicara semakin panas, mendadak ia ayunkan jarinya menotok kedepan

Segulung hawa serangan yang tak berwujud dengan cepat meluncur keatas permukaan salju beberapa kaki dari dirinya

Srect! dengan menimbulkan suara yang amat keras, pecahan salju berhamburan ke

empat penjuru kiranya permukaan salju yang keras bagaikan baja itu sudah kena dihantam hingga mereka seluas satu depa persegi dengan membentuk sebuah liang sedalam lima coe.

Tenaga khie kang Kan Tjing Kang Khie dari sisiucay miskin itu ditambah pula dengan pedang ditangannya belum tentu bisa menangkan ilmu jari sakti Siuw Loo Sin Tjie ku katanya kembali,

Tubuhnyapun segera melayang kesisi ke tubuh Siauw Ling dan menyambar tubuh bocah itu untuk diajak berlalu dari sana.

Ketika itu Siauw Ling telah mempunyai tenaga dalam yang bagus sekali nyalipun bertambah besar melihat gerakan tubuh dari Liuw Sian Tji yang melayang turun ke bawah puncak laksana menyambarnya kilat dan hanya didalam sekali, dua kali loncatan saja telah mencapai puluhan kaki dalam hati benar benar ia merasa amat terperanjat.

Liuw Sian Tji langsung membawa Siauw Ling kebawah lembah dan masuk kedalam rumah kayu dibawah pohon siong yang besar itu.

Keadaan dari ruangan rumah kayu itu k
ni sama sekali berbeda dengan keadaan tem
po dulu, kini tampaklah perabot diruang n
tersebut diatur dengan begitu rapi dan me
gahnya.

"Bocah! terdengar Liuw Sian Tji terse
nyum manis. Bukankah tempat ini jauh le
bih haikan dari pada keadaan diatas puncak
gunung itu??"

"Benar!"

"Aku ingin mendidik ilmu silat yang li-
hay buat dirimu ditengah lingkungan yang
nyaman dan lebih terjamin '

Demikianlah sejak saat itu Siauw Ling
melewati penghidupan yang lebih nyaman
dari pada harus tersiksa ditengan puncak
tetapi napsu ingin menang dari Liuw Sian
Tji sangatlah hebat sekali maka sekalipun
penghidupan bocah itu lebih nyaman tetapi
dis plin serta cara mendidik ilmu silat dari
Liauw ian Tji pun amat keras dan keta
sekali

Satu tahun lewat dengan amat cepatnya
dibawah pengawasan serta didikan yg amat
keras dari Liuw Sian Tji ilmu jari sakti
Siuw Lo Sin Tjie dari Siauw Ling mem

peroleh kemajuan yang amat pesat.

Disamping itu bocah itupun telah mem-
peroleh warisan ilmu senjata rahasia serta
ilmu meringankan tubuh yang paling dian-
dalkan oleh Liuw Sian Tji.

Selama setahun ini belum pernah berte
mu muka dengan Gie hunya maupun de
ngan Tjang San Pek sekalipun jarak tempat
itu dengan ketempat kedua orang tuanya
amat dekat sekali.

Pagi itu selesai Siauw Ling berlatih il
munya mendadak ia menemukan gie hunya
Lam Ih Kong sedang duduk berhadap hada
pan dengan seorang hwesio yang mengena
kan lhasa berwarna merah didepan rumah
kayu itu. Terapak tangan kanan mereka ber
dua saling bertempel amat keras agaknya
sedang beradu tenaga dalam.

Keadaan dari hwesio itu masih tenang
tenang saja sebaliknya Lam Ih Kong sudah
dibasahi dengan keringat, keadaannya sa
ngat berbahaya sekali

Melihat kejadian itu Siauw Ling amat ter
peranjat, maka dengan cepat ia loncat ke

rumah dan mendekati kalangan pertempur an itu

Saat itu terlihatlah Tjung Sian Pek sam bil mencekal sebilah pedang pendek ber diri disamping kalangan sedang memperha tikan jalan ya pert mpu·an te sebut s dang Liauw Sian Tji bersandar pada dinding ru mah kayu itu dengan wajah yang amat aneh sekali.

Selama sepuluh tahun ini kepandaian si lat Siauw Ling mempero'eh kemajuan yg amat pesat, tahu tahu bila bertindak sedi kit gegabah malah bakal memecahkan pea hatian dari gie hanya dan mungkin mem buat Lam Ih Kong jadi terluka ditangan hweesio tersebut.

Oleh karena itu sekalipun dalam hati me rasa terkejut dan cemas tetapi dengan se kuat tenaga ia berusaha untuk men ekan go lakan dihatinya itu.

"Bocah! kau kemarilah" tiba tiba terde ngarlah suara yang amat halus bergema ma suk kedalam telinganya.

Walaupun ada setahun lamanya tidak ber temu tetapi Siauw Ling masih bisa membe dakan kalau suara itu berasal dari Tjung San Pek.

Maka ia segera menoleh sekejap kearah Liuw Sian Tji kemudian dengan langkah yang amat perlahan berjalan mendekati Tjung San Pek

Walaupun waktu itu Liuw Sian Tji meli hat Siauw Ling berjalan mendekati sisas trawan tersebut tetapi ia sama sekali tidak menggubrisnya

Dengan hati dipenuhi berpuluh puluh per soalan yang mencurigakan hatinya Siauw Ling mempercepat langkahnya menuju ke hadapan Tjung Sian Pek

"Locianpwee, keadaan dari Gie huku sa ngat berbahaya, kau pergilah membantu di rinya" ujar bocah tersebut dengan suara yg lirih.

"Tenaga dalam Gie hu mu sangat sem purna. ia masihbisa bertahan untuk be· berapa saat lagi!" sahut Tjung San Pek dengan wajah serius.

Walaupun ia sedang berbicara dengan Siauw Ling tetapi sepasang matanya masih terus memperhatikan diri Lam Ih Kong sei ta Hweesio itu tajam tajam rasa kuatir mu

lai menyelimuti wajahnya.

"Selama puluhan tahun Gie hu, Tjung San Pek serta Liuw Sian Tji bertanding tetapi tak berhasil menentukan siapa yang menang siapa yang kalah, bilamana Nie hu tak kuat menahan serangan dari hweesio berbaju merah itu. sudah tentu Tjung San Pek serta Liuw Sian Tji tidak bakal bisa menandinginya" demikian pikir bocah itu dalam hatinya.

Sorotan sinar sang surya memancar masuk dari mulut lembah dan menyinari tubuh Lam Ih Kongserta sihweesio berbaju merah itu, diatas wajah sang hweesio berbaju merah yang berperawakan tinggi besar itu tampaklah keringat mengucur keluar dengan derasnya, sebaiknya keadaan dari Lam Ih Kong semakin mengenaskan lagi, jubahnya yang berwarna kuning telah basah kuyup oleh keringatnya dingin mengucur amat deras.

Melihat kejadian itu Siauw Ling merasakan darah panas bergolak didalam dadanya maka mendadak dia menyambar pedang pendek yang ada ditangan Tjung San Pek.

Tjung San Pek yang berada dalam keadaan tidak bersiap sedia sehingga pedang segera kena direbut tetapi kepandaian silat dari sisastrawan tersebut amat dahsyat sekali maka tangan kanannya dengan kecepatan bagaikan kilat menyambar dan mencengkeram urat nadi dari Siauw Ling

"Bocah, kau ingin berbuat apa? tanyanya,

"Aku mau bantu Gie hu untuk membunuh hweesio berbaju merah itu . ."

Heeei. . bocah Gie hu mu sendiripun tidak bisa menangkan dirinya bilamana kau maju bukankah hanya menghantar nyawa dengan percuma ?? kata Tjung San Pek sambil menggeleng.

"Sekalipun aku tak berhasil menangkan dirinya, matipun tidak akan menyesal.

"Bocah jangan terburu napsu hibur sisastrawan berusia pertengahan itu lagi dengan suara setengah berbisik "Urusan ini timbul dikarenakan bermacam macam peristiwa yang terjadi pada puluhan tahun yang lalu bahkan mempunyai sangkut paut dengan Liauw Sian Tji dan Gie hu mu Walaupun kau mempunyai rasa bakti yang sangat mendalam tetapi kepandian silatmu tidak

bisa menahan satu pukulan dari hweesio ber baju merah itupun sebaliknya akupun tidak bisa turun tangan karena hal ini bisa me nimbulkan rasa antipatik dari Liu Sian Tji

Sembari berkata tangan kanannya me nambahi dengan beberapa bagian tenaga untuk rebut kembali pedang pendek yang ada ditangan SiauW Lirg itu.

'Lalu apakah kau ingin melihat Gie hu ku terluka ditangan sihweesio berbaju me rah itu??' tanya sang bocah itu setengah paham setengah tidak mengerti.

Wajah T jung San Pek pun berubah serius lagi.

"Selama setahun ini aku berdiam dengan Gie hu mu disebuah ruangan batu yg sama' ujarnya Hubungan diantara kita sudah amat erat sekali, bilamana keadaan me maksa aku pasti akan turun tangan juga heee. . . mungkin darah segar bakal mem banjiri didalam lembah ini. . .

Kenapa??" Tanya SiauW Ling dengan ha ti tergetar keras. Apakah LiuW Sian Tji

bakal membantu si hweesio berbaju merah itu ?"

'Heeei . . .' Bagaimanakah perasaan dari Liuw Sian Tji pada saat ini aku sendiri pun tidak bisa menebak, tetapi didalam setahun ini aku serta Gie hu mu telah mengubah penghidupan kita, tidak lagi se perti dulu mati matian berlatih ilmu silat sebaliknya malah banyak bergurau bercakap cakap dan menikmati penghidupan yg aman dan gemira, hal yang tak terduga ternyata telah terjadi, kepandaian silat malah mem peroleh kemajuan yang lebih pesat dari pada bersusah payah berpikir dan berlatih keras. Heeei . . . urusan ini tak bisa dite rangkan hanya dalam sekejap saja .

Mendadak ia menutup mulutnya rapat rapat sedang dari sepasang matanya meman carkan cahaya yang amat dingin dan tajam.

Siauw Ling pun segera menoleh tampak lah jubah berwarna kuning yang dikenakan oleh Lam Ih Kong pada saat ini sudah mu lai berketut sedang tubuhnya mulai terdesak mundur setengah depa kebelakang agaknya ia sudah merasa kepayahan untuk menahan

serangan tenaga dalam dari si hweesio ber baju merah itu.

Tak kuasa lagi bocah itu menjerit ter tahan

Mendadak Lam Ih Kong menoleh dan me mandang sekejap kearah Siauw Ling tubuh nya yang terjengkang kebelakang kembali berdiri tegak kembali sedang sepasang te lapaknya mendorong semakin keras kedepan membuat keadaan jadi seimbang kembali

Melihat kejadian itu Tjung San Pek meng hembuskan napas panjang

Gie hu mu tidak ingin melihat kau me lihat dia orang menderita kekalahan dite ngah hweesio tersebut kini lapun mengerah kan tenaganya untuk balas melancarkn se rangan katanya.

"Semoga saja Gie hu bisa berhasil menang kan hweesio itu" seru Siauw Ling dengan hati kuatir.

Didalam hati Tjung San Pek mengetahui kalau dengan tindakan Lam Ih Kong ini maka daya bertahaunyapun jadi semakin berkurang diam diam ia menghela napas panjang

"Ling djie! ujarnya kemudian. Aku ada dua patah perkataan yg hendak kuberitahu

kan kepadamu dan ingatlah baik baik un tuk dilaksanakan sesuai dengan pesan.

"Urusan apa ?"

Begitu aku turun tangan kau harus sege ra kembali kedalam batu Gie hu mu. Dida lam ruangan tersebut aku telah menyedia kan sejilid kitab yang baru aku tulis sen diri, dengan kecerdikanmu serta hasil yang diperoleh sampai saat ini asalkan kau suka belajar dengan sepenuh tenaga tidak susah untuk memperoleh seluruh warisan dari ke pandaian Gie hu mu serta kepandaianku....

Tahan ! Tiba tiba terdengar suara jeritan melengking memecahkan kesunyian.

Liuw Sian Tji yang selama ini bersandar dekat pintu kayu tiba tiba meloncat kete ngah udara dan menerjang ketengah ka langan

"Aaah ' Haaa haaa bagus sekali" teriak nya Tjung San Pek dengan hati girang se telah melihat kejadian itu" Bilamana Liuw Sian Tji suka turun tangan"

Belum habis ia berkata mendadak selu ruh tubuh dari Lam Ih Kong sudah terpen tal setinggi satu kaki ketengah udara dan terlempar kearah luar kalangan.

Sebenarnya pada waktu itu Liuw Siauw Tji sedang menerjang kearah tengah kalangan tetapi belum sempat tubuhnya mencapai keatas permukaan tanah, ketika melihat perubahan tersebut buru buru ia menarik napas panjang tubuhnya bersalto ditengah udara dan melayang kearah tubuh Lam Ih Kong.

Ilmu meringankan tubuhnya menjagoi seluruh kolong langit diantara berkelebatnya bayangan manusia tahu tahu ia sudah memeluk tubuh Lam Ih Kong kedalam pelukannya.

"Hweesio berhati binatang, kau membokong dengan menggunakan kesempatan orang lain tidak siap macam enghiong apakah dirimu ?" bentak Tjung San pek dengan gusar.

Ditengah suara bentakan yang amat keras terlihatlah serentetan cahaya putih berkelebat dengan amat cepatnya langsung menubruk kearah hweesio berbaju merah itu.

Kiranya hweesio berbaju merah itu sudah mendorongkan seluruh tenaganya kearah tubuh lawan dengan menggunakan kesempatan sewaktu Liuw Sian Tji membentak keras

dan Lam Ih Kong menarik kembali tenaga dalamnya

Lam Ih Kong yang sama sekali tidak menduga akan perbuatannya itu kontan kena digetarkan oleh tenaga dalamnya sehingga tubuhnya terpental kebelakang dan menderita luka dalam.

Dalam keadaan gusar Tjung San Pek telah melancarkan serangan kedahsyatan benar benar luar biasa. Belum saja tubuhnya tiba hawa pedang yang amat hebat telah menembus udara menghantam tubuhnya.

Si hweesio berbaju merah itu segera balikkan badan melancarkan satu pukulan yg menggetarkan seluruh permukaan bagaikan kilat melintas datang.

Melihat datangnya angin pukulan tersebut Tjung San Pek segera menekan hawa murninya pada pusar, tubuhnya yang semula menerjang kedepan mendadak berhenti sedang pedang pendek ditangannya bergoyang keras membentuk bunga bunga pedang yang menyilaukan mata.

"Braaak !" dengan cepatnya hawa pedang terbentur keras dergan hawa pukulan ter

but sehingga menimbulkan suara getaran yang keras tubuh si hweesio berbaju merah itu kena digempur mundur dua langkah ke belakang sebaliknya Tjung San Pek sendiri tak kuasa lagi tapun mundur satu langkah kebelakang

Heee heee . . . mengandalkan jumlah banyak untuk mencari kemenangan: Hud ya pamit diri terlebih dulu" seru si hweesio berbaju merah itu sambil tertawa dingin

Ditengah suara bentakan yang amat keras laksana sambaran kilat ia melayang pergi dari sana.

Tjung San Pek sama sekali tidak menduga kalau hweesio itu bisa putar badan melarikan diri, menanti ia tersadar dari keraguraguannya sang hweesio pun telah berada tiga kaki jauhnya, untuk mengejar tak bakal kecandak lagi.

Buru buru ia mengerahkan tenaga murninya, tiba tiba pedang pendek tersebut meluncur keluar dari tangannya.

Serentetan cahaya putih laksana kilat menerjang ketubuh hweesio tersebut.

Mendadak si hweesio berbaju merah itu

malah membalikkan tubuhnya sambil melancarkan satu serangan.

Pedang pendek yang sedang meluncur ke depan tadi kontan kena dipukul miring sehingga berputar ditengah udara dan terjatuh kesisi kalangan

Sedangkan hweesio berbaju merah itu segera membungkukkan badan melarikan diri cepat cepat . . .

"Tjun loocianpwee, hweesio itu melarikan diri" teriak Siauw Ling dengan hati cemas sewaktu dilihatnya hweesio berbaju merah itu melarikan diri.

Ketika kepalanya ditoleh, tampaklah ketika itu Tjung San Pek sedangkan memejamkan matanya rapat rapat Keringat sebesar kacang kedelai mengucur dengan derasnya membasahi seluruh keningnya.

Melihat kejadian itu Siauw Ling jadi bergidik, kenapa? Apakah diapun menderita luka parah? Maka perlahan lahan bocah itu berjalan mendekati sisastrawan tersebut.

"Tjung loocianpwee, kau kenapa?" tanya nya.

"Aku sangat baik" sahut Tjung San Pek sambil membuka matanya kembali dengan perlahan lahan. Bocah! sudah lihatlah bagaimana caranya aku melepaskan pedang tadi?"

oooOoooo

SUDAH!" sahut Siauw Ling singkat padahal dalam hati pikirnya:

"Kau tak sanggup untuk mengejar orang itu memang seharusnya menggunakan pedang tersebut sebagai senjata rahasia!"

Terdengar Tjung San Pek dengan nada serius berkata

"Bocah, itulah Sim Poat tingkat teratas dari ilmu pedang, Ih Kiam Hoat, cuma saja kesempurnaannya belum cukup sehingga sukar untuk menyatukan pedang serta badan, jarak yang bisa dicapaipun baru lima cakil"

Dalam hati walaupun Siauw Ling merasa kurang puas tetapi mulutnya tetap membungkam.

Menyambitkan senjata kearah musuh adalah cara yang biasa, mana mungkin bisa terhitung sebagai Sim Hoat tingkat teratas dari ilmu pedang" pikirnya dihati

"Walaupun hweesio itu berhasil melukai Gie hu mu, tetapi ia sendiripun tidak memperoleh kebaikan apapun" sambung Tjung San Pek lagi, Ketika ia menoleh dan melihat Liuw Sian Tji sedang duduk bersila dan menempelkan telapak kanannya diatas punggung Lam Ih Kong untuk bantu menyembuhkan lukanya, ujarnya:

"Bocah, mari kita menyingkir jauh, tenaga dalam dari Liuw Sian Tji amat sempurna disakunyapun memiliki dua butir pil mujarab hadiah dari seorang loocianpwee. Ada dia yang turun tangan tanggung Gichu mu akan sehat kembali, mari! kita jangan ganggu mereka" Selesai berkata ia menggandeng tangan Siauw Ling dan langsung menuju kearah jatuhnya pedang pendek tadi. Dalam hati Siauw Ling menguatirkan ke

selamatan dari Gi hu nya ia tidak berani n e nbangkang perintah Tjung San Pek ma ka terpaksa ia membiarkan dirinya pergi

"Heeei! kepandaian silat Hweesio itu be nar benar sangai lihay sekali" ujar Tjung San Pek sambil menghela napas panjang dan memungut kembali pedang pendeknya. 'Se rangan yang aku lancarkan dengan sepenuh tenaga tadi tidak lebih hanya berhasil mem babat putus dua buah jari tangannya!'

Mengikuti apa yang ditunjuk Siauw Ling menundukkan kepalanya. sedikitpun tidak sa'ah diatas rumput terlihatlah dua buah jari tangannya yg masih berlumuran darah.

Jari manis dan jari kelingking ini sung guh sayang seru Tjung San Pek lagi sambil mencukil kedua buah potongan jari tangan itu dengan pedangnya

'Apa yang patut disayangkan'?'

Sayang kesempurnaan belum tercapai dan kurang sedikit. Heee ..! asalkan tenagaku mendapatkan kemajuan satu tingkat saja sihweesio berjubah merah itu sekalipun ini

hari berhasil meloloskan diri tetapi sedikit sedikitnya harus meninggalkan sebuah ta ngannya

Ilmu pedang terbang dari Loocianpwee ini sudah mendapatkan beberapa bagian ke sempurnaan??

Aaakh masih terpaut amat jauh boleb di kata baru saja mencapai pada permulaannya.

Bicara sampai disitu mendadak paras mu kanya berubah semakin serius sambungnya lagi:

Cuma sayang ilmu kepandaian semacam ini ada kemungkinan akan terputus sampai ditanganku.

Siauw Ling hanya merasakan beberapa patah perkataannya ini mengandung mak- sud yang lebih mendalam. hanya saja untuk sesaat ia tak mengerti apakah maksudnya.

T k kuasa lagi sambil kerutkan dahi ia berpikir keras.

Waktu itu Tjung San pek telah membawa Siauw Ling untuk memasuki kumpulan po pohonan yang rindang dan ketika dilihat nya bocah itu sedang berpikir segera tanya nya:

"Bocah apa yang sedang kau pikirkan?"

"Aku sedang berpikir dengan cara bagaimana baru bisa mempertahankan ilmu pedang itu tetap berada dikalangan kang ouw?"

"Ilmu ini adalah suatu kepandaian yang luar biasa yang bukan bisa dipelajari oleh setiap orang bilamana bakatmu tidak bisa kendati belajar seumur hidup pun hasil yg tercapai hanya seperti apa yang aku dapatkan sekarang ini untuk melukai orang pada jarak yang jauh sukar sekali untuk tercapai.

Bilamana aku ingin membantu enci Gak untuk melawan para jago jago Bu lim ada seharusnya belajar ilmu silat yang maha lihay ini pikirnya secara tiba tiba

Berpikir akan hal itu tak terasa lagi ia sudah berkata.

"Loocianpwee dapatkah boanpwee mempelajari ilmu kepandaian ini?"

'Aaa, haa, tulang tulangmu bersih ditambah pula memiliki bakat alam, inilah bahan yang paling bagus untuk mempelajari ilmu silat kita Tjung San Pek sambil tertawa keras' Bilamana kau suka belajar giat didalam

sepuluh tahun tentu bakal memperoleh hasil yang diinginkan.

"Kalau begitu harap Loocianpwee suka memperhatikan boanpwee!"

Perlahan lahan Tjung San Pek mendongakkan kepalanya memandang awan putih yang melayang diangkasa lama sekali baru ujarnya.

"Menurut apa yang aku ketahui ilmu pedang terbang ini seharusnya merupakan hasil terbesar yang bisa dicapai dalam belajar ilmu pedang, Bilamana misalnya didalam belajar ilmu pedang ada ilmu kepandaian yang jauh melebihi kepandaian ini maka anggap saja itu hanyalah berita sensasi yang tidak benar"

Gie hu memuji akan tenaga dalam serta ilmu pedang yang berhasil diyakinkan oleh Loocianpwee'

"Perkataan dari Gie hu mu itu sedikit pun tidak salah" sambung Tjung San Pek sambil tertawa.

"Tetapi yang dimaksudkan olehnya hanyalah ilmu ilmu yang teringat dihatiku bukannya mengartikan hasil yang dicapai karena keyakinanku.'

Kembali ia mendongakkan kepalanya dan menghembuskan napas panjang.

Pertama tama bakatku sudah tidak baik dan ada batasnya ditambah lagi mulai belajar silat pada saat lemah lemahnya kesehatannku kendati telah memperoleh guru yang pandai sekalipun sukar juga untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang dicita citakan oleh suhuku pernah aku belajar dan berlatih mati matian untuk menutupi kekurangan kekurangan tersebut hee.. .cuma sayang bakat ada batasnya sekalipun dibawah bimbingan guru yang pandaipun tiada gunanya

Perlahan lahan ia menoleh dan memandang wajah Siauw Ling dengan pandangan yang tajam

(Bersambung jilid 16)